

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Manusia dalam melaksanakan fungsi kehidupan tidak terlepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Belajar menurut Slameto (2003: 2) ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar tersebut memiliki ciri-ciri diantaranya perubahan terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan dan terarah, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Belajar di sekolah tidak senantiasa berhasil. Tidak sedikit siswa mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan dalam belajar. Pada dasarnya setiap siswa berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun dalam kenyataan yang tampak bahwa siswa satu dengan lainnya mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang digunakan (Muhibbin Syah, 2010: 169).

Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani (2013: 260) memandang siswa dengan berbagai perilaku dan karakteristiknya yang unik pasti akan dijumpai oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukannya, sebagaimana dikemukakan bahwa:

Ada siswa yang sangat aktif, rajin mencatat dan mengerjakan tugas, sering bertanya, dan sebagainya. Namun, guru juga kadang menemui siswa yang sangat pasif, tidak pernah mengumpulkan tugas, membolos dan bentuk



perilaku lainnya seperti diam saja ketika ditanya oleh guru dan nilainya selalu rendah. Gejala-gejala siswa yang cenderung kurang baik dan kurang mendukung proses belajar dan pembelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru. Hal ini disebabkan, gejala-gejala yang dianggap kurang baik dan tidak selayaknya dilakukan atau dialami oleh siswa, tetapi dilakukan atau dialaminya serta pencapaian prestasi belajar yang rendah pada dasarnya menunjukkan adanya hambatan atau kesulitan belajar pada siswa yang bersangkutan. Misalnya, siswa tidak selayaknya takut mengikuti proses pembelajaran, tetapi merasa takut maka hal ini menunjukkan adanya kesulitan belajar.

Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya. Hal ini disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada dasarnya tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensi atau kecerdasan siswa. Namun demikian, kesulitan belajar dapat disebabkan juga oleh banyak faktor seperti faktor-faktor fisiologis, psikologis, sarana dan prasarana dalam belajar dan pembelajaran serta faktor lingkungan belajarnya.

ACALD (*Association for Children and Adulth with Learning Disabilities*) (Mulyono Abdurrahman, 2012: 5), menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat muncul dalam bentuk penyesuaian sosial atau vokasional, keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, atau harga diri. Anak berkesulitan belajar menurut ACALD (*Association for Children and Adulth with Learning Disabilities*) memperoleh prestasi belajar jauh di bawah potensi yang dimilikinya.

Di Indonesia belum ada definisi yang baku tentang kesulitan belajar. Para guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar. Dalam kondisi seperti itu, kiranya dapat dipertimbangkan untuk mengadopsi definisi yang dikemukakan oleh ACALD (*Association for Children and Adulth with Learning Disabilities*) untuk digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Siswa yang berhasil dalam belajar akan

menunjukkan prestasi yang bagus dalam bentuk penguasaan bahan dan materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada tingginya perolehan nilai ujian atau hasil evaluasi yang dicapai. Sebaliknya, siswa yang belum berhasil dan mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran akan ditandai dengan rendahnya nilai ujian yang diperoleh. Pencapaian prestasi yang diperoleh siswa di sekolah sering diukur dalam bentuk nilai, baik itu nilai ulangan harian, UTS, UAS, dan UN.

Setelah dilakukan survey pada beberapa SMA Negeri di kota Bandung, ternyata masalah prestasi belajar yang rendah yang diindikasikan mengalami kesulitan dalam belajar ditemui pada siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri di Kota Bandung. Berikut ini data nilai ujian akhir semester siswa di beberapa SMA Negeri di kota Bandung.

**Tabel 1.1**  
**Data Rata-rata Nilai UAS Ekonomi Semester Ganjil Kelas XI Jurusan IPS**  
**SMA Negeri di Kota Bandung**  
**Tahun 2013-2014**

No.	Sekolah	KKM	Rata-rata Nilai UAS
1	SMA Negeri 3	75	57,00
2	SMA Negeri 5	75	66,28
3	SMA Negeri 7	78	68.75
4	SMA Negeri 10	75	55.17
5	SMA Negeri 11	75	51.14
6	SMA Negeri 12	75	48.97
7	SMA Negeri 13	75	59.56
8	SMA Negeri 14	75	55.81
9	SMA Negeri 15	75	60,30
10	SMA Negeri 16	75	63.40
11	SMA Negeri 17	75	69,37
12	SMA Negeri 18	76	43.42
13	SMA Negeri 20	70	46.18
14	SMA Negeri 22	75	49.42
15	SMA Negeri 24	75	49.38
16	SMA Negeri 25	75	67.50
17	SMA Negeri 26	70	64.40

*Sumber: Wakasek Kurikulum di Setiap Sekolah*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pencapaian hasil ujian akhir semester di beberapa SMA Negeri di kota Bandung menunjukkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai yang kurang maksimal atau di bawah KKM dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga memperoleh nilai yang kurang memuaskan.

Untuk mengetahui gejala kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran ekonomi, secara lebih khusus berdasarkan hasil prapenelitian di SMA Negeri 22 Bandung sebagai sampel prapenelitian kepada enam belas responden tampak sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Gejala Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 22 Bandung**

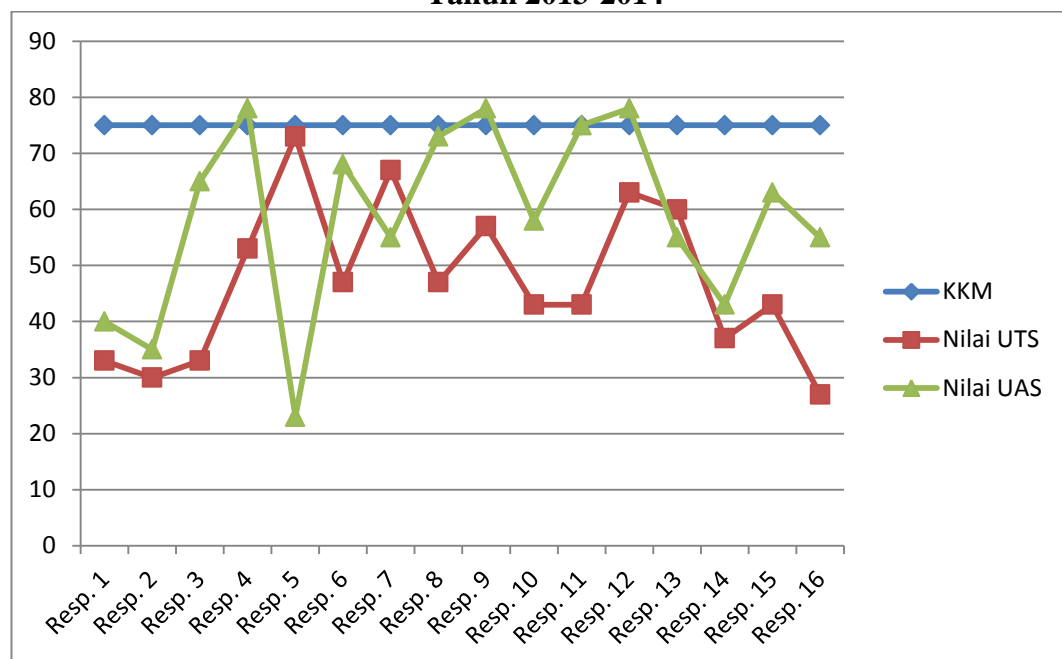
<b>Gejala Kesulitan Belajar</b>	<b>Selalu</b>	<b>Sering</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>Pernah</b>	<b>Tidak Pernah</b>
Malas ketika belajar	37,50%	31,25%	25,00%	6,25%	-
Merasa khawatir ketika mengerjakan ulangan	18,75%	56,25%	18,75%	-	6,25%
Lamban untuk mengerti materi yang diberikan guru di kelas	18,75%	37,50%	43,75%	-	-
Lamban untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru	25,00%	56,25%	18,75%	-	-
Kurang semangat ketika belajar	31,25%	43,75%	25,00%	-	-
Merasa sulit ketika mengerjakan soal jenis hitungan	37,50%	50,00%	12,50%	-	-
Merasa sulit ketika memahami grafik atau kurva	31,25%	31,25%	37,50%	-	-

*Sumber: Pra Penelitian (data diolah)*

Berdasarkan data hasil pra penelitian dari enam belas siswa di SMA Negeri 22 Bandung dapat terlihat bahwa siswa tersebut mengalami gejala kesulitan belajar pada mata pelajaran ekonomi. Gejala-gejala tersebut terlihat dari perilaku siswa yang menunjukkan rasa malas untuk belajar sebesar 37,50% ketika pelajaran ekonomi berlangsung. Lalu sebesar 56,25% siswa yang merasa khawatir ketika mengerjakan ulangan. Hal tersebut erat kaitannya dengan kemampuan siswa sebesar 43,75% lamban untuk mengerti terhadap materi yang diberikan guru di kelas, 56,25% siswa sering lamban untuk menyelesaikan tugas yang diberikan

guru, 43,75% siswa merasa kurang semangat ketika belajar. Selain itu, sebanyak 50,00% siswa yang merasa sering kesulitan ketika mengerjakan soal jenis hitungan dan 37,50% siswa merasa sulit ketika memahami grafik atau kurva pada mata pelajaran ekonomi.

**Gambar 1.1**  
**Data Nilai UTS dan Nilai UAS Mata Pelajaran Ekonomi Semester Genap**  
**Kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 22 Bandung**  
**Tahun 2013-2014**



Sumber: Wakasek Kurikulum

Data di atas merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam bentuk nilai ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester. Data tersebut mewakili responden dalam pra penelitian yang mengalami gejala kesulitan belajar. Data tersebut membuktikan dengan adanya kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat mengakibatkan pencapaian nilai yang kurang memuaskan.

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan menghambat pembangunan bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan di atas, sehingga penulis memberi judul penelitian ini **ANALISIS KESULITAN BELAJAR YANG**

## **DIHADAPI SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri se-Kota Bandung).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran ekonomi?
- 2) Bagaimana prestasi belajar siswa dalam satu kelas pada mata pelajaran ekonomi?
- 3) Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa dengan usaha yang dilakukannya pada mata pelajaran ekonomi?
- 4) Bagaimana siswa dalam melakukan tugas belajar pada mata pelajaran ekonomi?
- 5) Bagaimana sikap siswa selama proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi?
- 6) Bagaimana perilaku menyimpang siswa selama proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi?
- 7) Bagaimana emosional siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- 1) Kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran ekonomi
- 2) Prestasi belajar siswa dalam satu kelas pada mata pelajaran ekonomi
- 3) Hasil belajar yang diperoleh siswa dengan usaha yang dilakukannya pada mata pelajaran ekonomi
- 4) Siswa dalam melakukan tugas belajar pada mata pelajaran ekonomi
- 5) Sikap siswa selama proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi
- 6) Perilaku menyimpang siswa selama proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi



- 7) Emosional siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah kesulitan belajar siswa.
- b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang indikator kesulitan belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

###### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai referensi untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi siswa, sehingga dapat memberikan hal yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

###### **c. Bagi Penulis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Memberikan bekal bagi peneliti berupa pengalaman kemasyarakatan sebagai calon guru dimasa yang akan datang agar dapat mendidik

dan mengajar siswa dengan lebih memahami kondisi psikologis siswa tersebut.